BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor yang menjadikan individu berprestasi adalah minat, motivasi dan bakat. Beberapa faktor tersebut yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi adalah suatu dorongan harsyat keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu (Muhibbin, 2007).

Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan persepsi, sikap, keputusan, dan kebutuhan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi merupakan proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri dan dari luar. Berkaitan dengan proses belajar, motivasi belajar sangatlah diperlukan dan dibutuhkan. Suatu hasil belajar mahasiswa akan menurun jika mahasiswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk belajar yang kuat demikian sebaliknya hasil belajar akan meningkat jika mahasiswa mempunyai motivasi untuk belajar. Karena motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar mahasiswa (Hamzah, 2007).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi akibat interaksi dengan situasi yang ada bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang. Segala potensi yang dimiliki

mahasiswa dapat dikembangkan sendiri maupun dengan bantuan dosen melalui proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan inti/pokok dalam suatu proses pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa (Iskandar, 2009).

Mahasiswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong mahasiswa belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar dimiliki oleh mahasiswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Uno, 2007).

Penilaian mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan hasil ujian. Hasil ujian digunakan sebagai indikator penguasaan kompetensi mahasiswa terhadap bahan ajar. Hasil yang tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akan mengarahkan perilaku mahasiswa pada pencapaian hasil ujian yang maksimal (Poerwanto, 2005).

Metode OSCA diberikan dalam pendidikan keperawatan dengan harapan seorang perawat memiliki kompetensi perawat dan secara sederhana mampu memiliki kompetetensi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu tujuan pendidikan keperawatan adalah melatih perawat yang kompeten untuk melindung anggota kesehatan masyarakat. Seorang siswa keperawatan bergantung pada kemampuan teoritis dan pengalaman klinis untuk mendapatkan pengetahuan keperawatan dan rasa percaya diri,

analisis, dan penelitiannya dapat memberikan pengetahuan yang tak ternilai untuk profesi keperawatan dan dan praktik yang berbasis bukti (Yanti, 2008).

Berdasarkan survey tinjauan pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa keperawatan, didapatkan hasil 6 mahasiswa keperawatan yang mempunyai hasil ujian OSCA yang baik namun mempunyai motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCA mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka perumusan masalah yang dapat ditarik yaitu: “Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCA mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCA mahasiswa Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

   b. Mengetahui hasil ujian OSCA mahasiswa keperawatan.

   c. Mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCA.

D. ManfaatPenelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCA mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat mengembangkan informasi bagi institusi pendidikan keperawatan tentang motivasi belajar dengan hasil belajar.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan Mahasiswa Keperawatan dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dan hasil sesuai yang di ingkan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang akan melakukan penelitian khususnya tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian.

E. Keaslian Penelitian

Penelusuran peneliti, belum ada peneliti yang meneliti tentang "Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Ujian OSCA Mahasiswa Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta". Namun, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dwi Suharto (2009), “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Motivasi untuk Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Transfer Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *cross sectional analatik* Sampel penelitian sebanyak 31 responden menggunakan metode *total sampling.* Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan analisis korelasi dengan uji Rank Spearman. Secara statistik pada penelitian hubungan tipe kepribadian dengan motivasi didapatkan hasil bahwa tipe kepribadian responden yang berkepribadian ekstrovert tergolong tinggi yaitu sebesar 61,3% dan introvert sebesar 38,7% serta memiliki motivasi tinggi sebesar 64,5% dengan nilai ρ (rho) sebesar 0,728, dengan nilai p sebesar 0.001. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan dengan tingkat korelasi cukup kuat antara tipe kepribadian dengan motivasi Untuk Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Transfer Universitas Muhammadiyah Surakarta

   Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah tempat penelitian yaitu di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Untuk perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah tehnik samping menggunakan random samping.

2. Sugito Adi Purnawan (2014), “Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa Aktivis Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Surakarta", Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian adalah 34 mahasiswa aktivis Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Instrumen penelitian adalah kuesioner motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi spearman rank. Hasil penelitian adalah (1) Tingkat motivasi belajar mahasiswa aktivis Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar adalah baik. (2) Indeks prestasi mahasiswa aktivis Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar adalah sangat memuaskan. (3) Ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa aktivis dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa aktivis dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti lakukan adalah variabel bebas yaitu motivasi belajar. Untuk perbedan dengan peneliti yang sedang dilakukan adalah variabel terkaitnya yaitu hasil ujian OSCA Mahasiswa Keperawatan.